

## Optimalisasi Kemampuan Komunikasi melalui Pelatihan *Public Speaking* pada Pegawai dan Anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Papua

### *Optimizing Communication Skills through Public Speaking Training for Employees and Members of the Dharma Wanita Persatuan (DWP) of the Animal, Fish, and Plant Quarantine Center (BBKHIT) Papua*

Restu Monika Nia Betaubun<sup>1\*</sup>, Rostini Anwar<sup>2</sup>, Rudini Hasyim Rado<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Studi Sosiologi, Universitas Terbuka, Jayapura, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Musamus, Merauke, Indonesia

[restumonika@ecampus.ut.ac.id](mailto:restumonika@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>, [rosanwar073@gmail.com](mailto:rosanwar073@gmail.com)<sup>2</sup>, [rado\\_fh@unmus.id](mailto:rado_fh@unmus.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [restumonika@ecampus.ut.ac.id](mailto:restumonika@ecampus.ut.ac.id)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Februari 2026;

Revisi: 22 Maret 2026;

Diterima: 23 April 2026;

Terbit: 30 April 2026

**Keywords:** *BBKHIT; Optimisation; Papua; Public Speaking; Staff.*

**Abstract:** *This activity aims to optimize employee communication skills through public speaking training at the Animal, Fish, and Plant Quarantine Center (BBKHIT) Papua. This is based on the importance of effective communication skills, especially in socializing a program in the basis of public service, particularly in conveying and expressing knowledge that has been acquired verbally during interactions with the community. The methods used include interactive lectures, simulations, direct practice, and feedback-based evaluation. The training focused on improving communication skills, as well as touching on aspects of self-confidence in arguing, mastery of audiences especially during meetings, discussions, or seminars, and the use of effective verbal and non-verbal language to attract audience sympathy. Participants were employees and members of the Dharma Wanita Persatuan BBKHIT Papua who were directly involved in public service. The results of the activity showed a significant increase in the ability of participants to convey information systematically, clearly, and persuasively. In addition, there was an increase in the aspect of self-confidence in public speaking. Evaluation of the activity was carried out through pre-tests and post-tests as well as observations during the practice. The evaluation results showed that the public speaking training had a positive impact on improving the quality of employee communication with an average increase of around 15-20 points. Thus, this activity is expected to support the improvement of the quality of public services within the BBKHIT Papua environment and strengthen the institution's image in the eyes of the public.*

#### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan komunikasi pegawai melalui pelatihan *public speaking* pada Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Papua. Hal ini didasarkan pada pentingnya keterampilan komunikasi efektif terutama dalam menyosialisasikan suatu program dalam dasar pelayanan publik, khususnya dalam menyampaikan dan mengekspresikan pengetahuan yang telah dimiliki secara lisan selama berinteraksi di masyarakat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung serta evaluasi berbasis umpan balik. Pelatihan difokuskan selain untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, sekaligus menyentuh aspek kepercayaan diri dalam berargumentasi, penguasaan audiensi terutama saat rapat, diskusi, atau seminar, serta penggunaan bahasa *verbal* dan *non verbal* yang efektif agar menarik simpati audiens. Peserta kegiatan adalah pegawai dan anggota dharma wanita persatuan BBKHIT Papua yang terlibat langsung dalam pelayanan kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan bila dalam kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi secara sistematis, jelas, dan persuasif. Selain itu, terdapat peningkatan dalam aspek kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta observasi selama praktik berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas komunikasi pegawai dengan rata-rata naik berkisar 15-20 poin. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peningkatan

kualitas layanan publik di lingkungan BBKHIT Papua serta memperkuat citra institusi di mata masyarakat.

**Kata Kunci:** BBKHIT ;Optimalisasi; Papua; Pegawai; *Public Speaking*.

## 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, *public speaking* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan atau mempresentasikan suatu topik di depan umum terutama bila dikaitkan dengan perkembangan era digital yang mengedepankan keterbukaan informasi saat ini (Siregar & Comm, 2022). Seseorang bisa mengantarkan informasi secara jelas dihadapan audiens dengan menguasai dan menerapkan teknik berbicara yang tepat. Poin terpenting dari keahlian *public speaking* adalah bagaimana seseorang tersebut dapat berbicara dengan baik dan terstruktur sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh banyak orang (Izzah et al., 2023; Susanti et al., 2024). Komunikasi yang efektif ini hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan kualitas pelayanan (Miranti & Alontari, 2025).

Menurut Stephen L. Lucas, *public speaking* dalam bukunya *The Art of Public Speaking* (Suwanti et al., 2014), merupakan kunci pokok dalam era globalisasi. Melalui keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman (Gereda, 2020; Dalman, 2024). Dalam konteks pelayanan publik, kemampuan komunikasi menjadi faktor strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan. Aparatur pemerintah dituntut untuk mampu menyampaikan kebijakan, prosedur, dan informasi teknis secara jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, komunikasi yang efektif juga berperan dalam meningkatkan koordinasi antarunit kerja serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan (Andini et al., 2024).

Salah satu bentuk keterampilan komunikasi yang sangat penting untuk dikuasai adalah kemampuan berbicara di depan umum itu sendiri. Keterampilan ini tidak hanya mencakup aspek keberanian berbicara, tetapi juga kemampuan menyusun pesan secara sistematis, mengelola audiens, serta menggunakan bahasa verbal dan nonverbal secara efektif. Dalam konteks pelayanan publik modern, *public speaking* menjadi sarana utama dalam kegiatan sosialisasi kebijakan dan edukasi masyarakat (Irawan et al., 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak aparatur yang mengalami kendala dalam menguasai keterampilan *public speaking*. Rendahnya tingkat kepercayaan diri, keterbatasan penyusunan materi secara sistematis, serta minimnya pengalaman dalam praktik

menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi. Situasi ini berpotensi menurunkan kualitas penyampaian informasi serta berdampak pada kurang optimalnya fungsi pelayanan pada masyarakat (Aprillia & Widiyarta, 2024; Amalia et al., 2025).

Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Papua sebagai institusi yang memiliki peran strategis dalam menjaga keamanan hayati serta mendukung kelancaran lalu lintas komoditas, dituntut untuk mampu menyampaikan informasi kepada masyarakat secara efektif. Kegiatan sosialisasi, edukasi, dan penyampaian kebijakan karantina memerlukan kemampuan komunikasi yang baik agar pesan dapat dipahami secara tepat oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas komunikasi pegawai melalui pelatihan yang terstruktur menjadi sangat penting.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada optimalisasi kemampuan komunikasi melalui pelatihan *public speaking* bagi pegawai dan anggota dharma wanita persatuan BBKHIT Papua. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik guna meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas komunikasi aparatur dan mendukung peningkatan pelayanan publik yang lebih efektif dan responsif.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara *hybrid* (luring dan daring), yang difokuskan bagi pegawai dan anggota dharma wanita persatuan BBKHIT. Keanggotaan peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang dengan komposisi 15 orang mengikuti pelatihan di Kantor BBKHIT Papua yang beralamat di Jalan Otonom No. 9 Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, sedangkan 15 orang lainnya mengikuti melalui *zoom meeting*, di mana peserta yang mengikuti *zoom meeting* termasuk pegawai BBKHIT yang berada di luar wilayah Papua seperti wilayah Bali dan lain sebagainya. Kegiatan ini wujud nyata dari kolaborasi antara BBKHIT peserta dan Universitas Terbuka Jayapura sebagai narasumber/pemateri kegiatan.

Adapun metode pengabdian terdapat 4 (empat) langkah yaitu, *pertama*: tahap persiapan meliputi semua hal-hal teknis, manajerial, dan penjadwalan (*time schedule*) antara lain kontrak awal bersama Ketua Dharma Wanita Persatuan BBKHIT untuk menelusuri kemungkinan kegiatan pengabdian kepada pegawai BBKHIT, serta observasi survei awal; *kedua*: tahap penyusunan materi pelatihan *public speaking*; *ketiga*: tahap pelaksanaan, dilaksanakan secara *hybrid*, mitra atau target peserta pelatihan *public speaking* adalah anggota dharma wanita persatuan dan pegawai BBKHIT sejumlah 30 orang peserta. Kegiatan pelaksanaan dalam

bentuk pelatihan yang dibagi dalam 2 sesi yaitu sesi pengembangan diri melalui teknik *public speaking* untuk peningkatan kepercayaan diri dan sesi pemberian motivasi kepada peserta pelatihan untuk melawan rasa takut saat tampil di depan umum, diskusi serta tanya jawab terkait pelatihan yang diberikan.

*Keempat*: tahap evaluasi yang dilakukan berupa penyebaran kuisioner yang harus diisi oleh peserta untuk mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta yang mengikuti *public speaking* setelah dilakukan pelatihan (evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*). Selain itu, peserta juga diberikan kuisioner yang berisi pertanyaan tertutup berkaitan dengan materi yang disampaikan, penyediaan waktu pelatihan, sarana dan prasarana, media pembelajaran, dan penilaian terhadap para narasumber/pemateri sebagai bentuk refleksi kegiatan. Tahapan yang ditempuh dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian *Public Speaking* di BBKHIT.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pada kesempatan awal, diberikan tentang teori yang berkaitan dengan *public speaking*. Berbagai materi ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra terutama dalam rangka mengembangkan kepribadian terkait *public speaking* yang berguna untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri terutama di depan khalayak umum yang dikenal dalam berbagai teori komunikasi modern dengan pada menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Huseng & Auliyauddin, 2025). Salah satu teori yang relevan adalah teori komunikasi efektif yang menekankan kejelasan pesan (*clarity*), struktur penyampaian, serta kesesuaian dengan audiens (Mustofa et al., 2025; Rustan et al., 2025). Dalam pelaksanaan ini, peserta dilatih untuk menyusun materi kalimat secara sistematis dimulai dari pembukaan, isi, hingga penutup sehingga pesan dapat diterima secara utuh dan mudah dipahami (Nuryaningsih, 2021). Kegiatan pelatihan selama penyampaian teori dapat dilihat pada gambar berikut ini.



**Gambar 2.** Pembukaan Kegiatan dan Pelatihan Materi Teori secara *Hybrid* (Luring dan Daring).

Setelah itu, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan berbagai latihan metode atau teknik dalam *public speaking* antara lain sebagai berikut:

### **Kegiatan Latihan Vocal**



**Gambar 3.** Peserta Pelatihan Melakukan Latihan Vokal.

Metode latihan lokal dalam *public speaking* ini menggunakan teknik-teknik tertentu untuk mengoptimalkan suara agar terdengar jelas, kuat, dan menarik sehingga menimbulkan efektivitas komunikasi. Teknik ini meliputi pernapasan diafragma, artikulasi, intonasi, volume, dan proyeksi suara.

### **Kegiatan Latihan Bahasa Tubuh (*Gesture*)**



**Gambar 4.** Kegiatan Melatih *Gesture* (Bahasa Tubuh).

Latihan *gesture* dalam *public speaking* melibatkan penggunaan bahasa tubuh secara efektif untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Ini termasuk penggunaan gerakan tangan, ekspresi wajah, kontak mata, dan postur tubuh. Latihan *gesture* yang baik membantu pembicara menjadi lebih percaya diri, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens.

## Kegiatan Praktik *Public Speaking*



**Gambar 5.** Kegiatan Praktek *Public Speaking* dengan Diskusi Kelompok.

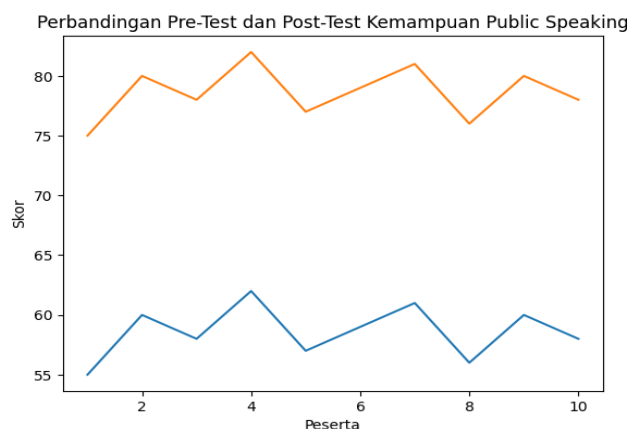
*Public speaking* adalah kemampuan menyampaikan ide, gagasan, pesan, atau pendapat di depan umum atau sekelompok orang. Ini melibatkan komunikasi lisan yang disiapkan dan dilakukan secara efektif untuk menginformasikan, menghibur, atau meyakinkan audiens. Elemen Penting *Public Speaking* terdiri dari persiapan. Mempersiapkan materi dengan baik, termasuk mengorganisir ide, memilih kata-kata yang tepat, dan membuat kerangka presentasi. Element berikutnya yaitu *Bahasa Tubuh*: Menggunakan gestur, ekspresi wajah, dan kontak mata yang mendukung penyampaian pesan; *Element Suara*: Menggunakan volume, intonasi, dan lafal yang jelas dan menarik perhatian audiens; *Element Audiens*: Menyesuaikan gaya bicara, bahasa, dan materi dengan karakteristik dan kepentingan audiens; *Sesi Latihan*: Berlatih menyampaikan presentasi secara berulang-ulang untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara.

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta dari hasil pengamatan dan diskusi (tanya jawab) demi menunjang *soft skill*, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepercayaan diri yang meningkat, berbicara di depan khalayak umum dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal tersebut akan sangat berguna baik dalam kehidupan sehari-hari atau maupun saat berada di dunia kerja.
- b. Modal dalam melakukan penyuluhan, kemampuan berbicara di depan khalayak umum juga merupakan modal utama bagi pegawai BBKHIT dalam melakukan penyuluhan terkait kesehatan hewan dan tumbuhan kepada masyarakat. Tentu perlu dilakukan penyampaian sosialisasi yang sesuai agar isi penyuluhan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran.

- c. Menumbuhkan *skill leadership*, Pemimpin yang baik perlu tahu bagaimana cara berkoordinasi yang baik dengan anggotanya. Karena itulah seorang pemimpin perlu tahu bagaimana cara *public speaking* dengan baik. Salah satu bentuk implementasinya ditunjukkan melalui pengontrolan diri dalam memimpin para anggotanya.
- d. Mudah bergaul, manfaat lain juga bisa diperoleh dan dirasakan pada kegiatan bersosialisasi sehari-hari. Seorang pembicara yang handal selalu memiliki cara agar komunikasi dapat terus berjalan. Lawan bicara akan merasa nyaman diajak bicara. Tentunya, akan didapat *circle* yang lebih luas karena mudah bergaul pada orang baru. Tentu ini sangat penting juga bagi para anggota Dharma Wanita ketika mendampingi suami berinteraksi di lingkungan sekitarnya.
- e. Bisa menyampaikan ide dengan lancar, berbicara di publik merupakan salah satu cara terbaik untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam pikiran Anda. Orang lain tidak akan pernah tahu betapa hebat pemikiran yang dimiliki bila itu hanya tersimpan dan tidak pernah disampaikan di hadapan umum.
- f. Meningkatkan pengetahuan, Dengan menjalin komunikasi ke banyak orang, *public speaker* bisa memperoleh *insight* baru dari lawan bicara. *Skill* ini juga dapat sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam memahami banyak tipe audiens.

Akhirnya kegiatan pengabdian dengan judul Optimalisasi Kemampuan Komunikasi melalui Pelatihan *Public Speaking pada Pegawai dan Anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Balai Besar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan (BBKHIT) Papua* menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas komunikasi peserta. Sebagaimana terlihat pada hasil evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) sebagai berikut:



**Gambar 6.** Evaluasi Perbandingan *Pre-Test* dan *Post Test* Kemampuan Publik Speaking.

Berdasarkan hasil evaluasi awal melalui *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam aspek penyusunan materi, kepercayaan diri, serta teknik penyampaian pesan yang efektif. Rata-rata nilai *pre-test* berada pada kisaran rendah

hingga sedang, yang mencerminkan bahwa kemampuan *public speaking* belum berkembang secara optimal karena masih ada pegawai yang ragu-ragu, canggung, hingga mengalami demam panggung, padahal keterampilan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang masih perlu diperkuat dalam pengembangan sumber daya manusia di sektor publik.

Setelah pelaksanaan pelatihan yang berbasis pada pendekatan partisipatif dan praktik langsung, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil *post-test*. Grafik di atas menunjukkan adanya kenaikan skor pada seluruh peserta, dengan rata-rata peningkatan berkisar antara 15 hingga 20 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan diskusi interaktif, praktik, dan pendampingan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan komunikasi. Peserta tidak hanya memahami konsep *public speaking*, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik-teknik tersebut dalam praktik secara lebih percaya diri dan terstruktur. Selain itu, peserta diharapkan juga mulai mampu menyusun materi secara lebih sistematis, dengan alur pembukaan, isi, dan penutup yang jelas.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan mitra sudah berjalan sesuai rencana. Capaian yang sudah dihasilkan dari kegiatan ini telah disesuaikan dengan permintaan dari mitra dan rencana kerja narasumber/pemateri. Materi pengabdian yang dilaksanakan kepada mitra agar dapat memecahkan permasalahan yang dialami guna mendapatkan hasil dan solusi terutama dalam konteks *public speaking*. Optimalisasi kemampuan *public speaking* ini dapat menumbuhkan dan membuat seseorang percaya diri saat berbicara di hadapan umum, kemampuan menyusun dan menyampaikan pesan disertai gestur dan pesan yang efektif sehingga mudah dimengerti dan dipercaya oleh publik pendengarnya. *Public speaking* secara tidak langsung juga bertujuan untuk menyampaikan motivasi, kata-kata biasa yang disampaikan dengan teknik *public speaking* yang mampu mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu, menginformasikan sesuatu, mempengaruhi audiens, mengendalikan situasi, dan menghibur audiens terutama bagi mitra BBKHIT sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Bawah Badan Karantina Indonesia (Barantin) yang bertanggungjawab atas pelaksanaan perkarantinaan yang bertugas mengendalikan masuknya hama, penyakit, dan tumbuhan asing dapat membahayakan keamanan hayati hewan, ikan, dan tumbuhan di Papua.

## DAFTAR REFERENSI

- Amalia, T., Wijaya, S., & Sari, N. (2025). Public speaking membangun kepercayaan diri dan komunikasi efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21–32.
- Andini, M., Choiriyati, S., & Meiranti, M. (2024). Pola komunikasi aparatur desa dalam memberikan pelayanan masyarakat studi pada Tiyuh Mekar Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(02), 143–168.
- Aprillia, R. N., & Widiyarta, A. (2024). Optimalisasi kualitas pelayanan publik pada Puskesmas Kebonsari melalui pelaksanaan PEKPPP. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 128–151.
- Arsjad, M. G., & Mukti, U. S. (2019). *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Buku Ajar Public Speaking. (2022). *Buku ajar public speaking*. Scopindo Media Pustaka.
- Cangara, H. (2020). *Pengantar ilmu komunikasi*. Rajawali Pers.
- Carnegie, D. (2018). *The quick and easy way to effective speaking*. Simon & Schuster.
- Devito, J. A. (2019). *The interpersonal communication book* (15th ed.). Pearson Education.
- Effendy, O. U. (2018). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Huseng, A. M., & Auliyuddin, S. (2025). Taxonomi pendidikan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9).
- Irawan, E. P., Minarsi, A., Rianty, E., Halim, B., Putri, R. N. I., & Juansa, A. (2025). *Komunikasi pelayanan publik*. Star Digital Publishing.
- Izzah, A., Widoyo, A. F., & Fatchurrohman, M. (2023). Meningkatkan keterampilan berbicara melalui public speaking di Islamic Digital Boarding College Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 179–192.
- Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia: Menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Edu Publisher.
- Keterampilan Berbicara. (2024). *Keterampilan berbicara*. CV. Azka Pustaka.
- Miranti, D., & Alontari, Y. (2025). Peran komunikasi politik aparatur pemerintahan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 1(04).
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. B., Febrian, M. K., & Wuryan, S. (2025). Desain komunikasi dalam ilmu perpustakaan dari perspektif teoritis. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(2), 93–107.
- Nuryaningsih, W. D. (2021). *Menyusun kalimat efektif dengan CLL*. Penerbit YLGI.
- Rahmat, J. (2018). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Retorika dalam Public Speaking. (2024). *Retorika dalam public speaking*. CV. Gita Lentera.
- Rustan, A. S., Widianara, I. M., Souhoka, S., Maruanaya, R. F., Mahaly, S., Ruhdiat, R., Udaya, L. O. M. R. A., Delpa, D., & Mukhlizar, M. (2025). *Ilmu komunikasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Suwarti, T. S., Zaidah, N., & Sodik, J. (2014). Pelatihan public speaking kader PKK Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 58–63.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.